

BAB I

1.1 LATAR BELAKANG

Kelangsungan hidup usaha (*going concern*) suatu perusahaan adalah tujuan utama dari suatu entitas bisnis dari sejak berdirinya entitas bisnis tersebut, kelangsungan hidup dari suatu entitas bisnis sangat berhubungan erat dengan bagaimana manajemen mengelola perusahaan baik dari faktor keuangan maupun faktor non keuangannya.

Krisis keuangan yang melanda Asia termasuk juga Indonesia sejak tahun 1997 telah berdampak negatif terhadap suatu entitas bisnis dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sejak tahun 2001 hingga sekarang, banyak perusahaan besar di Amerika yang mengalami kebangkrutan dikarenakan kasus manipulasi laporan keuangan, seperti yang dilakukan oleh perusahaan Enron, Worldcom, Xerox, General Motors dan lain-lain yang mengakibatkan banyak kritik kepada profesi akuntan. Sebagian besar dari perusahaan bangkrut tersebut tidak memperoleh paragraf penjelasan yang merfleksikan terdapat masalah keberlangsungan hidup (*going concern*) dalam laporan opini audit sebelum mengalami kebangkrutan (Geraldina dan Roesita, 2011). Kondisi ini dipandang sebagai kegagalan auditor untuk memenuhi SAS 59 yang menuntut auditor untuk mengevaluasi kondisi atau kejadian selama penugasan audit yang menimbulkan keraguan tentang keberlangsungan usaha perusahaan yang di auditnya (Venuti, 2004 dalam Geraldina dan Roesita, 2011).

Opini audit dan laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan dari seorang investor untuk menginvestasikan dananya pada sebuah perusahaan. laporan audit penting sekali dalam suatu audit atau proses atestasi lainnya karena laporan audit menginformasikan pemakai informasi mengenai apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya (Arens dan Loebbecke, 2003 dalam Solikah, 2007). Auditor dipandang sebagai pihak independen yang mampu memberikan pernyataan yang bermanfaat mengenai kondisi keuangan klien. Oleh karena itu auditor memiliki peran yang sangat penting sebagai perantara akan kepentingan investor maupun kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Peran utama dari seorang auditor adalah mencegah diterbitkannya suatu laporan keuangan yang menyesatkan, sehingga dengan menggunakan laporan yang telah diaudit para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar. Auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah ada kesangsian terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP Seksi 341, 2001).

Dalam menerbitkan atau mengeluarkan opini audit pada perusahaan klien, auditor harus memperhatikan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dari perusahaan yang di auditnya. likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas dalam melakukan pembayaran hutang jangka pendek dengan aset-aset likuid yang dimiliki entitas tersebut, solvabilitas merupakan kemampuan suatu entitas dalam melakukan pembayaran hutang jangka panjang, sedangkan profitabilitas merupakan kemampuan

suatu entitas dalam memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu, dengan melihat dari hitungan rasio-rasio tersebut seorang auditor dapat mengetahui baik dan buruknya kinerja manajemen dari suatu entitas.

Penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh kualitas Audit terhadap keputusan *going concern* dilakukan antara lain oleh Ruiz Barbadillo et.al. (2004) dan Vanstraelen (2002) dalam Karyanti dan Pratolo (2009). Sedangkan di Indonesia dilakukan oleh Tamba (2010), Junaidi dan Jogiyanto (2010) Arga Fajar (2007), Ridha Nova (2008) dalam Karyanti dan Pratolo (2009), Praptiorini dan Januarti (2007) dan Eko dkk. (2006). Penyebab Masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini (audit failures) yang dibuat oleh auditor menyangkut *going concern* (Mayangsari, 2003). Beberapa penyebab masalah tersebut yang pertama adalah *selffulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah (Venuti, 2007). Masalah yang kedua yang menyebabkan kesalahan opini adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Joanna Hlo, 1994). Bagaimana pun juga hampir tidak ada panduan yang jelas atau penelitian yang sudah ada yang dapat dijadikan acuan pemilihan tipe opini *going concern* yang harus dipilih (La Salle dan Anandarajan, 1996).

Chen dan chruich (1992) dalam styarno et.al, (2006) melakukan penelitian tentang pengaruh pemeringkatan yang gagal bayar (default) dengan penerimaan opini

going concern. Pada penerbit obligasi tersebut, hasilnya menyatakan bahwa perusahaan yang bermasalah paling tidak memenuhi salah satu dari kriteria berikut: ekuitas yang negatif, arus kas yang negatif, laba obligasi yang negatif, laba bersih yang negatif, atau laba ditahan yang negatif.

berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul “ **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN OPINI GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Penelitian Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010) ”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka penulis dalam penelitian ini ingin membuat suatu perumusan masalah yaitu :

1. Apakah debt default berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?
3. Apakah opini *shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan bukti empiris apakah *debt default* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini *going concern*.
2. Untuk menemukan bukti empiris apakah faktor kualitas audit berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini *going concern*.
3. Untuk menemukan bukti empiris apakah opini *shopping* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini *going concern*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi calon investor, sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca.
3. Bagi praktisi akuntan publik terutama bagi auditor dalam memberikan penilaian keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan di masa yang akan datang, agar memperhatikan kondisi keuangan dan non keuangan pada perusahaan.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai faktor yang mempengaruhi penerimaan opini *going concern*

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penelitian ini terdiri dari Lima bagian sistematika sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini memaparkan mengenai dasar-dasar yang digunakan sebagai landasan penelitian yang terdiri dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan atau diteliti oleh peneliti sebelumnya, yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam pengambilan hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan memaparkan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV. ANALISA DATA

Dalam bab ini memaparkan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V. PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari analisa data, saran-saran, dan keterbatasan dalam penelitian.